

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

April	2026	2,62 % (Y-on-Y),	0,43 % (M-to-M)
Mei	2026	2,76 % (Y-on-Y),	-0,26 % (M-to-M)
Juni	2026	3,56 % (Y-on-Y),	0,67 % (M-to-M)

- Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,62 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,89. Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 3,49 persen dengan IHK sebesar 112,91 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Ngada sebesar 2,03 persen dengan IHK sebesar 110,38. Kenaikan harga bahan bakar rumah tangga turut mendorong peningkatan laju inflasi pada bulan berjalan secara tahunan. Inflasi y-on-y April 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 dari 11 indeks kelompok pengeluaran dan inflasi. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, daging ayam ras, cabai rawit dan bahan bakar. Secara m-to-m, pada April 2026 terjadi inflasi sebesar 0,43 persen dimana terjadi kenaikan indeks harga pada 9 dari 11 kelompok pengeluaran. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, tomat, bahan bakar rumah tangga, dan telepon seluler.
- Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 2,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,60. Inflasi tertinggi terjadi di Waingapu sebesar 3,71 persen dengan IHK sebesar 112,64 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 0,95 persen dengan IHK sebesar 110,82. Inflasi y-on-y Mei 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 dari 11 indeks kelompok pengeluaran. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, ikan kembung dan beras. Secara m-to-m, pada Mei 2026 terjadi deflasi sebesar 0,26 persen dimana terjadi penurunan indeks harga pada 2 dari 11 kelompok pengeluaran. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: cabai rawit, daging ayam ras, tomat, emas perhiasan dan ikan tembang.
- Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 3,56 persen, telah melewati rentang sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar $2,5 \pm 1$ % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,34. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kupang sebesar 4,02 persen dengan IHK sebesar 110,88 dan Inflasi terendah terjadi di Kabupaten Timor Tengah Selatan sebesar 2,80 persen dengan IHK sebesar 111,79. Inflasi y-on-y Juni 2026 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 10 dari 11 indeks kelompok pengeluaran. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, ikan kembung, dan daging ayam ras. Secara m-to-m, pada Juni 2026 terjadi inflasi sebesar 0,67 persen dimana terjadi kenaikan indeks harga pada 9 dari 11 kelompok pengeluaran. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: ikan tembang, pelumas/oli mesin, bensin, daging ayam ras, dan tomat.

◦ Risiko ke Depan (Triwulan III-2026):

1. Inflasi pada kelompok pangan di tahun 2026 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menyusul prognosa panen padi pada masa panen Semester I yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Selain itu, prakiraan El Nino dengan status kuat menuju ke moderat pada semester 2 oleh BMKG dapat menurunkan hasil panen padi pada semester 2 karena cuaca yang lebih panas, sehingga pasokan padi sepanjang tahun menjadi cukup rentan.
3. Kenaikan permintaan komoditas daging ayam ras, daging sapi, dan aneka sayur juga berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, sejalan dengan prospek penambahan jumlah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang akseleratif.
4. Risiko pada kelompok lainnya yang dapat mendorong inflasi pada tahun 2026 antara lain peningkatan tarif angkutan udara dan bahan bakar minyak (BBM), seiring dengan peningkatan harga minyak dunia dengan konflik di Timur Tengah yang meningkat.
5. Laju inflasi pada komoditas emas perhiasan diperkirakan akan tetap tinggi, namun tidak setinggi tahun sebelumnya yang dipengaruhi kenaikan harga emas dunia.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kendala yang dihadapi

- Produksi padi diperkirakan menurun dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga ketersediaan beras perlu diantisipasi untuk menjaga stabilitas harga di pasar.
- Biaya transportasi angkutan udara masih tinggi, terutama akibat penyesuaian tarif *fuel surcharge* yang berdampak pada meningkatnya biaya distribusi barang dan jasa.
- Pasokan yang terbatas sehingga tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat akibat kebutuhan LPG nonsubsidi dengan kapasitas tabung 5 kg dan 12,5 kg dari dapur MBG dan Horeka (Hotel, Restoran, dan Kafe) serta usaha individu lainnya sehingga harga menjadi tinggi.
- Ketergantungan terhadap distribusi antarpulau dan pasokan dari luar daerah menyebabkan stabilitas harga komoditas strategis masih rentan terhadap gangguan distribusi dan perubahan biaya logistik.
- Fluktuasi harga komoditas global, khususnya harga minyak dunia dan emas, memberikan tekanan terhadap inflasi daerah menyebabkan kenaikan harga bahan bakar rumah tangga, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan.
- Perbedaan kondisi produksi dan distribusi antarwilayah menyebabkan tingkat inflasi antar kabupaten/kota masih bervariasi, sehingga pengendalian inflasi memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah.

2. Klasifikasi permasalahan:

- Keterjangkauan Harga
 - Harga komoditas pangan strategis masih berfluktuasi, terutama beras, cabai, tomat, dan komoditas perikanan.
 - Terjadi peningkatan harga gas LPG nonsubsidi akibat tingginya permintaan dan kebutuhan masyarakat
 - Kenaikan harga emas dunia menyebabkan harga emas perhiasan menjadi salah satu penyumbang inflasi selama Triwulan II.

Ketersediaan Pasokan

- Pasokan komoditas hortikultura mulai menurun seiring berakhirnya masa panen pada akhir Triwulan II sehingga berpotensi memengaruhi stabilitas harga.
- Produksi padi diperkirakan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sehingga ketersediaan beras perlu terus dijaga.

◦ Kelancaran Distribusi

- Karakteristik Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai wilayah kepulauan menyebabkan biaya distribusi barang relatif tinggi.
- Distribusi komoditas strategis masih bergantung pada transportasi laut dan udara sehingga rentan terhadap perubahan biaya logistik.
- Perubahan tarif angkutan udara masih memengaruhi biaya distribusi serta harga barang di beberapa wilayah.
- Ketergantungan terhadap pasokan komoditas dari luar daerah masih menjadi tantangan dalam menjaga ketersediaan pangan di Provinsi NTT.

◦ Komunikasi Efektif

- Koordinasi antar anggota TPID perlu terus diperkuat dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan.
- Pemantauan harga dan pasokan komoditas strategis perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi.
- Diseminasi informasi mengenai perkembangan harga dan upaya pengendalian inflasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan guna menjaga ekspektasi inflasi tetap terkendali.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi oleh Provinsi NTT, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi NTT (TPID NTT) berupa kegiatan melakukan pengendalian Inflasi di antaranya:

- TPID Provinsi NTT mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Mendagri secara *hybrid* setiap minggu.
- TPID Provinsi NTT bersama Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur melaksanakan sidak ke Pasar, SPU Pertamina, Outlet LPG, Pasar Modern/Supermarket (10 April 2026).
- TPID Provinsi NTT melakukan studi banding ke Provinsi Yogyakarta (26-27 April 2026) tentang:
 - Pembentukan koperasi yang berperan sebagai lokasi pelelangan komoditas cabai dan hortikultura lainnya
 - Konsistensi waktu pengiriman dan kualitas hasil panen
 - Pengembangan platform yang mempertemukan antara petani dengan *offtaker*
- TPID Provinsi NTT melakukan studi banding ke Provinsi Yogyakarta (28-29 April 2026) tentang:
 - Kelompok tani sudah bergabung dalam lembaga yang lebih besar yaitu Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
 - Keterlibatan petani milenial pada masing-masing Kelompok Tani lebih tinggi
 - Pembentukan BUMD bidang agro industri yang berfungsi sebagai penyerapan hasil komoditas pertanian (BUMD Jateng Agro Berdikari)
- Penerimaan penghargaan kepada Provinsi NTT dan Kabupaten Sumba Timur sebagai
 -

Pemerintah Daerah Berprestasi Tahun 2026 dalam Pengendalian Inflasi Wilayah Maluku dan Nusa Tenggara (19 Mei 2026).

- TPID Provinsi NTT mengadakan Rapat Koordinasi Tim Pembahasan Ekonomi Provinsi NTT yang membahas perdagangan dan lalu lintas barang di Provinsi NTT tentang kebijakan strategis antara lain optimalisasi pasar ekspor ke negara tetangga (kemudahan perizinan dan memperlancar arus barang di PLBN), mendorong Hilirisasi Produk Lokal, Peningkatan Infrastruktur dan Logistik, serta pengendalian impor yang terarah (menerapkan prinsip zero risk guna mencegah masuknya hama dan penyakit) pada 26 Mei 2026.
- TPID Provinsi NTT melakukan studi banding ke Provinsi Kepulauan Riau (10-12 Mei 2026) tentang:
 - Pengendalian inflasi melalui inovasi Daerah : SENANDUNG KEPRI, BARELANG, GERTACK, MANCAB, mandiri cabe, GPM tematik/mobile, Bantuan iuran BPJS.
 - Modernisasi pertanian hidroponik dengan teknologi pertanian canggih dan tepat, menghasilkan produk segar dengan standar kualitas tinggi.
 - Asosiasi distributor sembako sebagai pelaku untuk kelancaran distribusi dan ketersediaan stok
 - 3 Kawasan industri sebagai FTZ : Batam, Bintan dan Karimun
- TPID Provinsi NTT melakukan *Capacity Building* di Provinsi Bali (10 Juni 2026) tentang:
 - Arah kebijakan pengendalian inflasi nasional serta implementasinya di daerah
 - Isu terkini dan upaya pengendalian inflasi di daerah serta strategi meraih TPID Award
 - Strategi stabilisasi pasokan dan distribusi pangan dalam mendukung pengendalian inflasi
 - Rencana penguatan Gerakan Pengendalian Inflasi dan Pangan Sejahtera (GPIS 2026) sebagai pengganti Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP)
- TPID Provinsi NTT melakukan studi banding (*site visit*) ke Desa Jatilui-Tabanan, Provinsi Bali (11 Juni 2026).
- Pelaksanaan program untuk mendukung keterjangkauan harga:
 - Pasar Murah Kabupaten Sikka (29-30 Juni 2026)
 - Pasar Murah Kabupaten Ngada (18-19 Juni 2026)
 - Penyaluran beras SPHP, MinyaKita, dan GPM di Kabupaten Alor (24 Juni 2026)
 - Penyaluran bantuan pangan di Kabupaten Timor Tengah Utara (23 Juni 2026)
 - Penyaluran bantuan pangan di Desa Lewobunga, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur (15 Juni 2026)
 - Penyaluran bantuan pangan di Desa Ipiebang, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur (12 Juni 2026)
 - Gerakan Pangan Murah (GPM) Kabupaten Alor (9, 24, dan 27 Juni 2026)
 - Pasar Murah Kota Kupang (4 Juni 2026)
 - Penyaluran bantuan pangan di Kabupaten Alor (2 Juni 2026)
- Program untuk mendukung ketersediaan pasokan:
 - Bantuan alsintan Pemkab Ngada kepada petani (24 Juni 2026)
 - Bantuan alsintan Pemkab Belu kepada petani (24 Juni 2026)
 - Panen raya jagung di Lapas Kelas IIB Kupang (22 Juni 2026)
 - Magang pengembangan GAP Petani Flotim di Kabupaten (8-21 Juni 2026)
 - Tanam cabai bersama Sekda Flotim di lahan Rutan kelas IIB Larantuka (17 Juni 2026)
 - Panen tomat di Kecamatan Doreng, Kabupaten Sikka (17 Juni 2026)
 - Panen padi bersama Wabup Ngada di Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada (15 Juni 2026)

- Penanaman jagung bersama Bupati Lembata di Kecamatan Buyasuri Kabupaten Lembata (13 Juni 2026)
 - Gerakan tanam padi serentak dan Cetak Sawah Rakyat di Kecamatan Wewewa Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya (12 Juni 2026)
 - Panen raya padi di Kabupaten Belu (10 Juni 2026)
 - Bantuan alsintan dari Kementerian Pertanian RI kepada Pemkab Ngada (9 Juni 2026)
 - Pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk di Kabupaten TTU (8 Juni 2026)
 - Panen sayur di Kota Soe, Kabupaten TTS (8 Juni 2026)
 - Dukungan PT Pupuk Indonesia kepada kelompok peternak ayam di Kecamatan Detukeli, Kabupaten Ende (8 Juni 2026)
 - Penyerahan bantuan alsintan kepada petani di Kabupaten Sumba Barat Daya (6 Juni 2026)
 - Penanaman jagung hibrida oleh Rutan kelas IIB Kefamenanu, di Kabupaten TTU (3 Juni 2026)
 - Panen padi di Kabupaten lahan milik Lapas kelas IIB Atambua, Kabupaten Belu (3 Juni 2026)
 - Bantuan alsintan dari Pemda Manggarai di Kabupaten Manggarai (2 Juni 2026)
 - Panen raya padi di Kelurahan Babau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang (2 Juni 2026)
 - Panen sayur Kelompok Tani Wanita Nekmese di Kefamenanu, Kabupaten TTU (2 Juni 2026)
 - Penguatan neraca pangan melalui survei harga pangan dan komoditas melalui Web PIHPS dan SP2KP.
- Upaya memastikan distribusi barang dan komoditas strategis berjalan lancar dan tepat sasaran:
 - Dinas PUPR Kabupaten Manggarai Timur menangani darurat Crossway Wae Musur untuk memulihkan akses transportasi dan mendukung kelancaran distribusi barang serta mobilitas masyarakat (30 Juni 2026).
 - Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Oehalo bergotong royong memperbaiki jalan pada guna memperlancar akses angkutan dan distribusi hasil pertanian (27 Juni 2026)
 - Pengawasan Disperindag Provinsi NTT terhadap distribusi pasokan di Wilayah Provinsi NTT (23 Juni 2026)
- Pelaksanaan program untuk mendukung komunikasi efektif:
 - HLM Wilayah Flores Bagian Tengah (18 Juni 2026)
 - Pelaksanaan rakor TPID Kota Kupang bersama stakeholders terkait (15 Juni 2026).
 - Sidak Pasar Bulog Kanwil NTT bersama stakeholders (8 dan 11 Juni 2026)
 - Penguatan pertanian Kabupaten Rote melalui evaluasi bersama Bupati dan Wakil Bupati Rote Ndao serta Penyuluh Pertanian di Kabupaten Rote (10 Juni 2026)
 - Capacity Building TPID dalam rangka penguatan kapasitas TPID se-Nasional (10 Juni 2026)
 - Kunjungan kerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dalam rangka mendorong digitalisasi pemasaran hasil pertanian di Kota Kupang (10 Juni 2026)
 - Rapat koordinasi Pemkab Flores Timur dalam rangka program pengembangan peternakan sapi dan ayam di Kabupaten Flores Timur (10 Juni 2026)
 - Upaya mendukung ketahanan pangan melalui pameran produk pertanian SMK Pantai Baru Kabupaten Rote (9 Juni 2026)
 - Komunikasi melalui pemantauan harga komoditas pangan oleh Pemkab Ende (9 Juni 2026)

Juni 2026)

- Sidak pasar TPID Kabupaten Alor (8 Juni 2026)
- Survei lokasi tanam jagung dan bawang merah di Pulau Semau, Kabupaten Kupang (8 Juni 2026)
- Kunjungan lapangan ke Kebun NTT Manis dan CV. Sharren Putri Mandiri dalam upaya realisasi GAP (3 Juni 2026)
- Rapat tindak lanjut studi banding ke Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Kepulauan Riau (2 Juni 2026)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kegiatan pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Provinsi NTT dan TPID Kabupaten/Kota se-NTT selama periode April 2026 s.d. Juni 2026 telah dilaksanakan sesuai dengan strategi 4K, melalui pemantauan harga kebutuhan pokok, pelaksanaan rapat koordinasi, Gerakan Pangan Murah, sidak pasar, serta penguatan koordinasi antarinstansi. Upaya tersebut mampu menjaga stabilitas inflasi pada April dan Mei 2026, di mana inflasi year-on-year masih berada dalam rentang sasaran. Namun demikian, pada Juni 2026 inflasi year-on-year meningkat menjadi 3,56 persen, sedikit melampaui batas atas target rentang sasaran $2,5 \pm 1$ persen.

Oleh karena itu, pelaksanaan pengendalian inflasi pada Triwulan II akan terus diperkuat, khususnya dalam menjaga ketersediaan pasokan pangan strategis, meningkatkan kelancaran distribusi antarwilayah, memperkuat koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota, serta mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan pemantauan harga secara berkala agar tekanan inflasi pada triwulan berikutnya dapat dikendalikan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Mencermati perkembangan inflasi terkini dan risiko inflasi yang dapat terjadi pada tahun 2026, berikut merupakan beberapa strategi pengendalian inflasi di Provinsi NTT yang meliputi:

1. Memperkuat koordinasi satgas pangan dalam memastikan kelancaran distribusi, keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, dan menjaga ekspektasi positif di masyarakat.
2. Memastikan Operasi Pasar/Gerakan Pangan Murah/Bazaar Pangan yang akan dilaksanakan terselenggara dengan 3T (tepat waktu, tepat lokasi, dan tepat sasaran).
3. Perluasan dan Aktivasi KAD dalam rangka kepastian pengiriman pasokan dari daerah produsen ke Provinsi NTT, sehingga dapat menanggulangi defisit produksi yang terjadi di Provinsi NTT.
4. Komitmen dalam pelaksanaan program TPID sesuai dengan roadmap pengendalian inflasi Provinsi NTT.